

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah suatu unit masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang ayah, seorang ibu dan anak-anaknya (Sunarti, 1983:18). Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam membina, membimbing, mendidik, mengasuh anak, menjadi penting artinya karena pengaruhnya sangat besar terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental (Oemar, dkk, 1992:IX). Hingga kalau peran keluarga ini tidak berfungsi dengan baik, maka akan berengaruh jelek terhadap masa depan generasi muda.

Biasanya, remaja yang sudah menginjak dewasa yang tidak mendapatkan kepuasan hidup di lingkungan keluarganya, akan mencari kepuasan di luar lingkungan keluarganya dengan berbagai cara, baik dengan cara-cara yang wajar maupun dengan cara-cara yang jelek. Mereka biasanya berkumpul membentuk suatu kelompok atau group, baik yang berfungsi sebagai sarana bermain, maupun sarana dimana mereka dapat mencurahkan kemamuan serta keinginannya. Namun, terkadang cara-cara seperti itu mendorong mereka berbuat sekehendaknya sendiri sesuai dengan keinginan

hawa nafsunya, tanpa memperdulikan agama ataupun norma masyarakat.

Oleh karena itu, dipandang sangat perlu adanya upaya untuk mengantisipasi, membimbing serta mengarahkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan generasi muda, agar perilaku mereka tidak menyimpang dari aturan-aturan agama dan etika masyarakat. Upaya yang dimaksud adalah membentuk wadah yang dapat membimbing dan mengarahkan aktifitas dan kreatifitas generasi muda.

Untuk merealisasikan upaya tersebut, maka para remaja dari berbagai organisasi sekolah, kampus dan jurnalis (penulis di media massa) dari berbagai perguruan tinggi di Bandung pada bulan Agustus tahun 1994 mendirikan "Forum Remaja 21", yang bersekretariat di Jalan Tambakan Nomor 111 RT 03 Desa Bojongkunci, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Menyadari akan potensi generasi muda selaku generasi penerus bangsa dan merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk pembangunan, maka dengan sendirinya pembinaan generasi muda itu sendiri sangat penting.

Maka, Forum Remaja 21 yang sejak berdirinya tahun 1994 sampai sekarang, sudah menunjukkan hasil yang cukup menggembarakan terutama dalam pembinaan remaja dan generasi muda, khususnya yang berada dalam lingkungan Desa Bojongkunci. Pada tahap awal (dari tahun 1994 sampai tahun 1996 saja sudah mencapai 1000 anggota remaja binaan (Forum Remaja 21, 1996:i).

Pembinaan yang dimaksud adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti : konsultasi masalah agama, sosial, politik, budaya, cinta, pendidikan, psikologis, bimbingan kepemimpinan, pelatihan jurnalistik, pembinaan lewat kiriman majalah khusus "Forum Remaja 21", dan buku-buku tuntunan bagi generasi muda setiap dua bulan sekali, lomba menyurat dan lain-lain.

Dari tahun ke tahun, tahap demi tahap Forum Remaja 21 telah mengalami peningkatan, baik jumlah anggota binaan maupun program kegiatan yang dilaksanakan. Sampai sekarang jumlah anggota binaan semakin banyak begitupun dengan peningkatan program kegiatan yang dikembangkan, seperti : kewirausahaan dan pelatihan-pelatihan yang mengarah pada penyaluran bakat dan minat remaja.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, maka generasi muda khususnya di lingkungan Desa Bojongkunci kondisinya berangsur membaik. Semula mereka banyak terlibat dalam berbagai macam kenakalan remaja dan perbuatan-perbuatan yang melanggar ketentuan-ketentuan agama dan norma masyarakat, seperti : perkelahian remaja antar kampung, minum-minuman keras, perjudian dan lain-lain. Tetapi dengan adanya Forum Remaja 21 mereka diarahkan dan dibina melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Walaupun demikian, tidak berarti Forum Remaja 21 ini terlepas dari kekurangan, hal ini berdasarkan hasil pengamatan penulis yang telah dilakukan, sehingga mendorong penulis untuk

melakukan penelitian di Forum Remaja 21 ini. Diantara kekurangan antara lain, seperti term kepemimpinan yang kurang jelas aturan mainnya, baik tata cara pemilihan ketua maupun jabatannya. Dan hal ini tidak terdapat dalam anggaran rumah tangganya, sehingga terkesan bahwa demokratisasi tidak berjalan, bahkan kepengimpinannya pun tidak mengalami pergantian. Demikian juga dalam hal program kerja yang terkadang terhenti, sehingga pembinaan yang dilakukannya pun tidak berjalan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini mengarah kepada pembahasan Siyasah Dusturiyah, sehingga dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah ini, yang diformulasikan ke dalam sebuah judul penelitian, yaitu : "KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA MELALUI MEKANISME FORUM REMAJA 21" (Kasus di Desa Bojongkunci, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan pemasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Forum Remaja 21 dan proses pembentukan serta pengangkatan kepengimpinannya menurut Siyasah Dutsuriyah ?
2. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan dibentuknya kepengimpinan Forum Remaja 21 menurut Siyasah Dutsuriyah ?

3. Bagaimana tinjauan Siyasah Dutsuriyah terhadap mekanisme Forum Remaja 21 dalam membina generasi muda ?.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Forum Remaja 21 dan proses pembentukan serta pengangkatan kepemimpinannya menurut Siyasah Dutsuriyah.
2. Untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai dengan dibentuknya kepemimpinan Forum Remaja 21 menurut Siyasah Dutsuriyah.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Siyasah Dutsuriyah terhadap mekanisme organisasi Forum Remaja 21 dalam membina generasi muda menurut Siyasah Dutsuriyah.

D. Kerangka Pemikiran

Kata manusia di dalam Al Quran diistilahkan dengan kata *Insan* atau *Nas* yang mengandung arti manusia. Dalam ilmu sosial manusia dikenal sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu berinteraksi dengan makhluk lain, atau disebut juga sosial animal atau hewan sosial; hewan yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama (Soerjono Soekanto, 87;102). Kata Aristoteles manusia adalah *Zoon Politicon* atau *Political Animal*, yakni hewan yang membangun masyarakat di atas famili-famili

menjadi pengelompokan yang impersonal dari pada kampung dan negara (Endang Saefusin Ansori, 87:5).

Allah SWT menetapkan tentang eksistensi setiap individu muslim adalah sebagai pemimpin. Hal ini sebagaimana pernyataan Allah SWT yang berisi bahwa seluruh alam jagad raya ini untuk manusia muslim dan diwariskan secara tunggal kepada orang-orang yang saleh. Ini berarti bahwa eksistensi setiap muslim sebagai pemimpin adalah untuk mengelola, memanfaatkan dan mempertahankan alam yang diberikan Allah SWT sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al Anbiya; 105 tentang pewaris bumi :

فَالْقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا
عِبَادِي الصَّالِحُونَ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami tulis dalam zabur sesudah kami tulis dalam Lah Mahfudh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba yang saleh" (Soenarjo, dkk, 1994:508)

Dalam ajaran Islam term kepemimpinan merupakan salah satu yang mendapatkan perhatian sangat besar, hingga baik dalam Al Quran maupun Al Hadits istilah pemimpin banyak dibahas. Dalam kehidupan manusia eksistensi seorang pemimpin wajib adanya, hingga walaupun hanya terdiri tiga orang saja Rasulullah SAW memerintahkan supaya diangkat salah seorang menjadi pemimpin.

Sebagaimana ditegaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari sahabat Abu Hurairah, sebagai berikut:

عن أبي هريرة قال: قال الرسول الله صلى الله عليه وسلم :
لَمَّا أُخْرِجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلَيْفٌ مِنْ أَحَدِهِمْ

Artinya : Dari Abu Hurairah, telah bersabda Rasulullah Saw, "Apabila tiga orang keluarga bepergian, hendaklah salah satu diantaranya untuk menjadi pemimpin" (Abu Daud, II, t;t:125).

Kemudian dalam riwayat Ahmad dari Ibnu Umar Rasulullah SAW bersabda :

لَا حَلَّ لِثَلَاثَةٍ يَكُونُونَ بِفَلَاحَةٍ مِنَ الْأَمْرِ إِلَّا أَمْرًا عَلَيْهِمْ أَحَدُهُمْ

Artinya : "Tidak halal bagi orang yang berada di tengah sahara, kecuali mereka mengangkat seorang dari mereka menjadi Amir bagi mereka" (Ahmad, t;t:132).

Begitu besar perhatian Islam terhadap kepemimpinan, hingga dalam Al Quran maupun Al Hadits, kepemimpinan banyak mendapatkan tempat dan sorotan. Istilah kepemimpinan dalam bahasa syariat diantaranya biasa diistilahkan dengan istilah *imam*, seperti :

1. Firman Allah SWT. Dalam surat As-Sajdah ayat 24, yang berbunyi :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِهَا فَاصْبِرْهَا وَكَانُوا
بِأَيْتَانَا يوقِنُونَ

Artinya : "Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sadar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami" (Soenarjo, dkk, 1994:663).

2. Firman Allah SWT dalam surat Al Anbiya, yang berbunyi :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا مَبِيدِينَ

Artinya : "Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah" (Soenarjo, dkk, 1994:504).

3. Sabda Rasulullah SAW dalam Riwayat Muslim yang berbunyi:

خَيْرُ أَرْبَعِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ

Artinya : "Pemimpin-pemimpinmu yang baik adalah mereka yang kau cintai dan merekapun mencintaimu" (Muslim, III, t: t: 1360).

Selain istilah *Imam*, biasanya juga digunakan istilah *Khalifah*, seperti :

1. Firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 30, yang berbunyi :

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi" (Soenarjo, dkk, 1994:13).

2. Firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al Anam ayat 165, yang berbunyi :

وَمَا أَرْزَىٰ جَعَلَكُمْ خُلَافَىٰ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya" (Soenarjo, dkk, 1994:217).

Juga istilah *Ulil Amri*, *Umara* atau *Amir* biasanya digunakan adalah khasanah istilah syariat Islam, seperti :

1. Firman Allah SWT dalam Al Quran surat An-Nisa ayat 59, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya (dan Ulil Amri diantara kamu)" (Soenarjo, dkk, 1994:128).

2. Sabda Rasulullah SAW. Dalam Riwayat Muslim, yang berbunyi :

مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعِصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يَطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعِصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي

Artinya : "Barang siapa taat kepadaku berarti ia taat kepada Allah dan barang siapa durhaka kepadaku berarti ia durhaka kepada Allah, barang siapa taat kepada pemimpin maka ia taat kepadaku, dan barang siapa durhaka kepada pemimpin maka ia durhaka kepadaku" (Muslim, III, t:t:1361).

Dari keterangan ayat-ayat dan hadits tersebut, dapat kita pahami bahwa kepemimpinan merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Di dalam istilah *Siyasah Dutsuriyah*, pemimpin disebut "Imam" yang berarti pemegang fungsi kepemimpinan, dan lembaga atau institusi yang dipimpinnya itu disebut "Imamah" (Permadi, 1996:57). Al Mawardi (t.t:5) menafsirkan kata imamah, yaitu :

الإمامة موضوعة لولاية النبوة في حراسة الدين وسياسة الدنيا

"Imamah adalah suatu kedudukan atau jabatan yang diadakan untuk mengganti tugas kenabian di dalam memelihara agama dan mengendalikan dunia".

Menurut Mawardi, untuk pemilihan atau seleksi diperlukan dua hal. Pertama, *Akh al Ikhtiyar* atau mereka yang berwenang untuk memilih imam agi umat. Mereka harus memenuhi tiga syarat : (1) memiliki sikap adil, (2) memiliki ilmu pengetahuan yang memungkinkan mereka mengetahui siapa yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai imam, dan (3) memiliki wawasan yang luas dan kearifan yang memungkinkan mereka memilih siapa yang paling tepat untuk menjadi imam dan paling mampu mengelola kepentingan umat diantara mereka yang memenuhi syarat untuk jabatan itu. Kedua, *Akh al Imamah* atau mereka yang berhak mengisi jabatan imam. Mereka harus memiliki tujuh syarat : (1) sikap adil dengan segala persyaratannya, (2) ilmu pengetahuan yang memadai untuk ijtihad, (3) sehat pendengaran, penglihatan dan lisannya, (4) utuh anggota-anggota tubuhnya, (5) wawasan yang memadai untuk

mengatur kehidupan rakyat dan mengelola kepentingan umum, (6) keberanian yang memadai untuk melindungi rakyat dan mengenyahkan musuh, dan (7) keturunan quraisy. Dari ketujuh syarat tersebut dapat kita pahami bahwa seorang imam haruslah orang yang sehat, baik jasmani maupun rohani dan memiliki ciri khusus yang merupakan kelebihan atau nilai tambah dibanding dengan yang lain.

Siregar (1992:55), memberikan batasan secara definitif tentang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang memimpin suatu lembaga atau institusi, yang didalamnya terdapat para pengurus dan orang-orang bukan pengurus. Pimpinan menurutnya lebih diidentikan sebagai jabatan pengurus. Pemimpin harus satu orang, sementara pimpinan bisa jadi banyak yang semuanya di bawah pemimpin.

Sedangkan mengenai kepemimpinan dipahami oleh Hadiningrat (1981:64) dalam Perspektif Seni dan Proses. Ditinjau dari seni, kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan sebagai suatu proses menggambarkan pimpinan sebagai pemberi perintah/pengarah, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum untuk bisa menjadi pimpinan dalam suatu organisasi paling tidak perlu melalui tiga tahapan :

1. Pernah menjadi sebagai calon anggota
2. Pernah menjadi anggota
3. Pernah mengikuti pendidikan kaderisasi (Siregar, 1992:57).

Seiring dengan tahapan-tahapan tersebut, seorang pemimpin harus menguasai dasar-dasar kepemimpinan, paling tidak mempunyai tiga kemampuan, yakni :

1. Mempunyai kemampuan teknis (Technical Skill).
2. Mempunyai kemampuan mengadakan hubungan antar sesama manusia (Human Skill).
3. Mempunyai kemampuan konseptual (Conceptual Skill).

Organisasi kemasyarakatan (Al-Ijtima Al-Insani) bagi umat manusia adalah suatu keharusan (Osman Ralibi, 1978:136). Organisasi kepemudaan seperti Forum Remaja 21, secara tekstual memang tidak ada pengaturannya, baik dalam Al Quran maupun Al Hadits. Namun mengenai detail-detail dari struktur organisasi semacam ini adalah persoalan Fiqh (Waqar Ahmad Husaeni, 1983:223)..

Dengan demikian, adanya Forum Remaja 21 itu merupakan suatu pembahasan Fiqh Siyasa. Sebab Fiqh Siyasa merupakan suatu cabang dari Fiqh yang membahas pengembangan tentang manusia supaya manusia lebih dekat kepada kemaslahatan serta jauh dari

kemaksudan, walaupun Rasulullah sendiri tidak menetapkannya dan wahyupun tidak menentukannya (A.Djazuli, 1989:2).

Dalam ajaran Islam, sesuatu yang tidak ada pengaturannya dalam Al Quran, maka bisa dicari dalam Al Hadits dan kali dalam Alhadits tidak ada, maka dapat digunakan atau diterapkan sumber hukum yang lainnya, yang penting tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yang salah satunya adalah Al Mashahah Al Mursalah.

Muchtar Yahya dan Faturrahman (1986:105) dalam pembahasan mengenai Al Maslahah Al Mursalah mengatakan bahwa Al Maslahah Al Mursalah adalah suatu kemaslahatan yang tidak ditetapkan oleh syara, suatu hukum untuk mewujudkannya dan tidak pula terdapat suatu dalil syara yang memerintahkannya untuk memperhatikannya atau kebaikannya.

Mengingat dalam organisasi Forum Remaja 21 ini adanya keterkaitan pemimpin dengan yang dipimpin atau dengan pihak lain, maka jelas hal ini merupakan Fiqh Dutsuriyah, sebagaimana diungkapkan oleh A.Djazuli (1990:1), yang mengatakan bahwa yang dipermasalahkan dalam Fiqh Dutsuriyah itu adalah hubungan antara pemimpin disatu pihak dan rakyat dipihak lain serta kelembagaan-kelembagaan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.

Serta merupakan cakupan Siyasan Dutsuriyah Wad'iyah, yaitu Siyasa yang berorientasi kepada nilai-nilai kewahyuan, akan tetapi semata-mata berdasarkan kepada pengalaman dan adat

istiadat yang diterima dari satu generasi berikutnya dalam mengurus kehidupan masyarakat (A.Djazuli, 1988:5).

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive), yaitu Forum Remaja 21 yang berada di Desa Bojongkunci, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung).

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data yang dihimpun dalam penelitian ini berkisar pada latar belakang berdirinya Forum Remaja 21, proses pemunculan serta pengangkatan kepemimpinannya, tujuan yang hendak dicapai dan relevansinya antara Siyash Dutsuriyah dengan Forum Remaja 21. Data tersebut diperoleh dari ketua, pengurus Forum Remaja 21 serta para pihak yang terkait.

3. Penentuan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data dari hasil penelitian di lapangan, sedangkan data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan teori-teori kepemimpinan.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dapat memberikan gambaran dengan cepat mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Koentjaraningrat, 1989:30).

Sedangkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan secara langsung terhadap kepemimpinan Forum Remaja 21 sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

b. Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara ada dua cara yang digunakan penulis, yaitu sebagai berikut :

1). Teknik Wawancara

Langkah yang ditempuh pada pelaksanaan wawancara adalah prosedur wawancara dan waktu wawancara.

2). Penentuan Responden yang dijadikan Responden dalam penelitian ini adalah ketua, 8 orang pengurus, 15 orang anggota Forum Remaja 21.

c. Book Survey

Teknik ini penulis gunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dengan jalan mencari data atau teori pada buku yang ada

relevansinya dengan penelitian, dengan demikian dijadikan landasan atau sumber data pelengkap.

d. Studi Dokumentasi

Teknik semacam ini dilakukan guna memperoleh data secara otentik dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, yaitu dengan melihat dan mengambil dari dokumen-dokumen yang ada dan menjadi milik Forum Remaja 21.

5. Analisa Data

Setelah data terkumpul, lalu diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dianalisa dan ditarik kesimpulan.

